



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL
CERITA MATEMATIKA BERBASIS LITERASI BACA-
TULIS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM SOLVING PESERTA DIDIK KELAS V
DI SD NEGERI 84 MANGARABOMBANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

Nur Farolai

NIM .180104004

Pembimbing :

1. Dr. Firdaus, M.Ag.
2. Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur farolai
NIM : 180104004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Juni 2022

Yang membuat pernyataan


Nur Farolai
NIM: 180104004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Literasi Baca-Tulis Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 84 Mangarabombang yang ditulis oleh Nur Farolai Nomor Induk Mahasiswa 180104004, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 07 Juni 2022 M bertepatan dengan 07 Dzulqaidah 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Takdir S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

Nur farolai. *Peningkatan Kemampuan Literasi Peserta didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Menggunakan Model Problem Solving Kelas V Di SD Negeri 84 Mangarabombang.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 84 Mangarabombang. Objek penelitian ini adalah cara peserta didik menyelesaikan soal cerita dengan model pembelajaran *Problem Solving*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan, Peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita dapat dilihat dari hasil tes yang telah di berikan. Pada pretes nilai rata-rata siswa yaitu, 51,17 dalam rentang nilai, 0-100 dengan nilai terendah yaitu 20. Hasil tes pada siklus 1 telah meningkat menjadi 95,88 dan telah nilai terendah telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 80. Dengan data tersebut maka penelitian ini di anggap berhasil.

Kata Kunci: Peningkatan, *Problem Solving*, Soal Cerita

ABSTRACT

Nur Farolai. Improving the Students' Literacy Ability in Solving Math Story Problems Using Problem Solving Model at Class V SD Negeri 84 Mangarabombang. Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidayah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This study aims to determine the improvement of students' literacy skills in solving math story problems using the Problem Solving learning model.

This type of research is classroom action research. The subjects of this study were the fifth grade students of SD Negeri 84 Mangarabombang. The object of this research is the way students solve story problems using the Problem Solving learning model. Data collection techniques are learning outcomes tests, observations and documentation.

The results of the study showed the increase in ability in solving story questions can be seen from the test results that have been given. In the pretest the average score of students is 51.17 in the range of values, 0-100 with the lowest score of 20. The test results in cycle 1 have increased to 95.88 and the lowest score has reached the minimum completeness criteria (KKM) namely 80. With these data, this research is considered successful.

Keywords: Improvement, Problem Solving, Story Problems

المستخلص

نور فارولاي. تحسين قدرة الطلاب على معرفة القراءة والكتابة في حل مشكلات قصة الرياضيات باستخدام نموذج حل المشكلات من الفصل الخامس بمدرسة الابتدائية الحكومية ٨٤ مانجارابونبانج. البحث. سنحائي: قسم تعليم معلم المدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين جامعة المحمدية الإسلامية سنحائي، ٢٠٢٢. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى تحسن مهارات القراءة والكتابة لدى الطلاب في حل مشكلات القصة الرياضية باستخدام نموذج تعلم حل المشكلات. نوع البحث هو بحث إجرائي في الفصل. كان موضوع هذه الدراسة طلاب الفصل الخامس بمدرسة الابتدائية الحكومية ٨٤ مانجارابونبانج. الهدف من هذا البحث هو الطريقة التي يحل بها الطلاب مشاكل القصة باستخدام نموذج التعلم لحل المشكلات. تقنيات جمع البيانات هي اختبارات نتائج التعلم والملاحظات والتوثيق. أظهرت نتائج الدراسة، أن زيادة القدرة على حل أسئلة القصة يمكن رؤيتها من نتائج الاختبار التي تم تقليتها. في الاختبار القبلي، كان متوسط درجات الطلاب ٥١.١٧ في نطاق القيم، ٠-١٠٠ بأقل درجة ٢٠. زادت نتائج الاختبار في الحلقة ١ إلى ٩٥.٨٨ ووصلت أقل درجة إلى الحد الأدنى لمعايير الاكتمال (KKM) وهي ٨٠. بهذه البيانات يعتبر هذا البحث ناجحاً.

الكلمات الأساسية: التحسين، حل المشكلات، مشاكل القصة

KATA PENGANTAR



Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa, arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik saya dari kecil hingga sekarang ini. Tanpa doa kedua orang tua saya mungkin saya tidak sampai dititik ini
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas
5. Dr. Firdaus, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I. Selaku Pembimbing II
6. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
10. Kepala sekolah SD Negeri 84 Mangarabombang, Guru-Guru, Peserta Didik, yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
11. Teman-teman mahapeserta didik IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, | Desember 2021

Nur Farolai
Nim. 180104004

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Soal Cerita Matematika.....	10
a. Pengertian Soal Cerita Matematika.....	10
b. Menyelesaikan Soal Cerita	15
2. Kemampuan Literasi	17

a. Literasi Baca-Tulis	17
b. Indikator Literasi Baca-Tulis	19
3. Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	20
B. Hasil Penelitian Relevan	30
C. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III MODEL PENELITIAN.....	37
A. Model Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Definisi Variabel	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	41
E. Jenis Tindakan	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Instrumen Penelitian.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Hasil Penelitian.....	56
C. Pembahasan Penelitian	81
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data.....	48
Tabel 2. Hasil Pretes	57
Tabel 3. Hasil Observasi	69
Tabel 4. Hasil Tes Siklus 1	78
Tabel 5. Perbandingan Nilai Pra Siklus Dan Siklus 1	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Perbandingan Pra Siklus Dan

Siklus 1..... 79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Schedule Penelitian	92
Lampiran 2 Kisi Kisi Instrumen Penelitian.....	93
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	94
Lampiran 4 Hasil Instrumen Penelitian	98
Lampiran 5 Pedoman Dokumen	103
Lampiran 6 Surat Keterangan Meneliti.....	110
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Meneliti.....	111
Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Plagiasi	112
Lampiran 9 SK Pembimbing Peneliti	113
Lampiran 10 Biodata Penulis	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan pelatihan, pendidikan dan bimbingan berupa pengetahuan dan akhlak. Pendidikan mendorong manusia untuk mengembangkan kemampuannya, menemukan potensi dirinya dan Membentuk jiwa kepribadian yang berharga untuk dapat menjalankan kehidupan bermasyarakat, juga berbangsa dan bernegara sesuai dengan norma yang ada (Anselmus je teoenlio, 2016).

Perihal tersebut sudah tertuang pada UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1.

“Pendidikan yaitu usaha sadar dengan sengaja untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif memperluas potensinya dalam memperoleh kekuatan agama, disiplin diri, akhlak, kecerdasan, akhlak mulia, dan kompetensi oleh masyarakat, oleh bangsa, dan oleh bangsa. Dibutuhkan.” (Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI, 2015)

Kegiatan dalam proses belajar mengajar mengacu pada interaksi antara guru, peserta didik, lembaga dan bahan lain yang dipergunakan selama

pembelajaran. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu hubungan dalam satuan waktu antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan komponen lainnya untuk mendapatkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Interaksi antar guru dengan peserta didik saat ini hampir tidak ada dan tidak memberikan efek yang menguntungkan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik tidak diharuskan untuk belajar, berkonsentrasi pada pelajaran yang relevan, atau bahkan campur tangan dalam proses pembelajaran. (Lubis, 2004).

Dalam rangka meningkatkan sebuah mutu pendidikan, perlu dilakukan perubahan dalam pola pikir untuk menjadikan hal tersebut sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan di masa depan/generasi selanjutnya. Meningkatkan kualitas pendidikan sepanjang proses pembelajaran. Saat terdapat proses belajar mengajar yang kurang berfokus pada guru dengan peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran lebih menitikberatkan proses pengajaran daripada belajar. Kegiatan mengajar lebih mengacu pada kepentingan

guru (*teacher*), kegiatan belajar berpihak pada kepentingan peserta didik. Agar pembelajaran yang berlangsung di sana efektif, guru harus mampu dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan baik.

Kegiatan proses pembelajaran bukan cuma mendapatkan sebuah informasi pada seorang guru, tetapi juga memperlakukannya dalam kontribusi untuk meningkatkan keterampilan. Namun, guru hanya menggunakan model ceramah, tidak menggunakan banyak model pengajaran yang tidak sama, sehingga peserta didik tidak memahami pembelajaran matematika. Dalam sebuah pembelajaran matematika tentunya peserta didik bukan cuma menyerap materi, namun peserta didik dapat memahami semua secara baik dan benar terutama melalui pengalaman secara nyata, mampu mengemukakan solusi dari permasalahan yang ada melalui pengetahuan maupun pengalaman dalam kehidupan peserta didik sehari-hari (Yudharina, 2015).

Berpikir matematis mencakup tiga aspek: sikap matematis, model berpikir matematis, dan

konten matematis. Sikap matematis adalah kegembiraan belajar matematika, sikap mendukung belajar, pengetahuan yang luas dalam belajar matematika, keinginan mengetahui yang besar, berani dalam bertanya, dan perolehan kecerdasan dan pengalaman matematika (Marsigit MA, 2009). Namun dalam kenyataannya, peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari matematika. Tentu saja hal seperti ini berdampak pada buruknya prestasi belajar matematika. mengingat seperti ini memprihatinkan mengingat pembelajaran matematika sangatlah berguna.

Selama ini pembelajaran matematika di kelas V belum bisa dipandang sebagai masalah bagi guru karena materi pelajarannya masih sederhana. Namun bagi peserta didik merupakan masalah karena ada materi yang jarang diketahui khususnya jika dihadapkan pada soal cerita. (Raharjo et al., n.d.) Kemampuan memecahkan soal cerita merupakan sebuah keterampilan matematika yang mesti dikuasai seorang peserta didik. Kemampuan memecahkan masalah kata dapat bermanfaat bagi siswa. Artinya, peserta didik mengetahui manfaat

mata pelajaran yang dipelajarinya. Selain itu, kemampuan pengambilan keputusan siswa merupakan manfaat lain dari kemampuan pemecahan soal cerita. Kesulitan dari memecahkan soal cerita adalah masalah yang perlu dipecahkan (Salsabilla & Hidayati, 2021) Peneliti khawatir bahwa masalah ini dapat menyebabkan ketidakmampuan peserta didik dalam memahami sebuah masalah matematika pada kehidupan diluar sekolah.

Kemampuan Literasi matematika peserta didik sangat dipengaruhi banyak faktor. Salah satunya yaitu perbedaan dalam kemampuan setiap individu. Jika mau meningkatkan keterampilan matematika dasar Anda, Anda perlu mengetahui keterampilan dasar peserta didik Anda dan memutuskan langkah yang sangat tepat untuk meningkatkannya. dengan itu, perlu diadakan sebuah analisis dalam kemampuan literasi matematika.

Kemampuan memecahkan soal cerita matematika adalah salah satu keterampilan matematika yang mesti dikuasai oleh peserta didik.

Kemampuan memecahkan soal cerita akan bermanfaat pada peserta didik. Artinya, peserta didik mengetahui manfaat dari mata pelajaran yang dipelajarinya. Kemampuan pengambilan keputusan siswa merupakan manfaat lain dari kemampuan pemecahan cerita. Berdasarkan apa yang diperoleh dari peserta didik kelas V SD Negeri 84 Mangarabombang sebanyak 75% peserta didik masih sukar dalam menyelesaikan soal cerita, sebagian besar peserta didik yang belum mampu dalam menyelesaikan sebuah soal cerita matematika dengan benar. Dengan begitu kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika peserta didik kelas V SD Negeri 84 Mangarabombang rendah. Kesulitan memecahkan soal cerita merupakan masalah sesuatu yang perlu dipecahkan. Saya khawatir bahwa masalah ini dapat menyulitkan peserta didik untuk memahami masalah matematika dalam kehidupan nyata oleh karena itu besar keinginan penulis untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dalam menyelesaikan sebuah soal cerita matematika dengan menggunakan model *Problem Solving*, karena dianggap model

pembelajaran *problem solving* mampu memperdalam kemahiran dalam menyelesaikan soal cerita dan telah di buktikan pada penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pembelajaran Berbasis Problem Solving Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas III Di SDN Petungasri 1 Pandaan”

Al-Qur'an memiliki beberapa bagian yang berhubungan langsung Tentang permintaan membaca sebagai proses pembelajaran Surah Al-`Alaq ayat 1

مَّ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ اقْرَأْ بِاسْمِ

Artinya, Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (QS Al-Alaq)

Berdasarkan hal tersebut maka sangat perlu diadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Literasi Baca-Tulis Menggunakan Model *Problem Solving* Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 84 Mangarabombang”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka yang diangkat masalah apakah kemampuan literasi dalam menyelesaikan sebuah soal cerita matematika yang telah didapatkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apakah peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika berbasis literasi baca-tulis menggunakan model *Problem Solving* peserta didik kelas V di SD Negeri 84 Mangarabombang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dalam rumusan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Literasi Baca-Tulis Menggunakan Model *Problem Solving* Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 84 Mangarabombang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Sebagai sebuah syarat untuk memperoleh gelar sarjana prodi PGMI di Intitut Agama Islam

Muhammadiyah Sinjai.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini sangat diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk studi lebih lanjut atau Pengetahuan tambahan terkait pendidikan.

3. Bagi Guru

- a. Penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kreatifitas dalam penggunaan proses pembelajaran yang paling cocok.
- b. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan menyempurnakan proses pembelajaran.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat memotivasi peserta didik saat proses belajar mengajar dikelas untuk meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan soal cerita matematika

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Soal Cerita Matematika

a. Pengertian Soal Cerita Matematika

Suyitno dari Muslich menjelaskan bahwa pertanyaan yang dianggap "masalah" adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran nyata, tanpa contoh solusi sebelumnya (Muslich, 2008) Soal sangat berbeda dengan latihan. Untuk soal soal latihan siswa sudah mengetahui contoh penyelesaian karena ada hubungan yang jelas biasanya ada contoh pertanyaan antara apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Ketika ada masalah, siswa tidak tahu tentang bagaimana menyelesaikan, tetapi peserta didik tertarik dalam menyelesaikannya. Peserta didik menggunakan semua kebijaksanaan mereka untuk memilih strategi solusi dan bekerja sampai solusi untuk masalah ditemukan. Untuk memberikan nilai yang baik maka harus dicapai oleh peserta didik yang berfokus pada

nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran (Marissa Annisa, 2020).

Matematika yang dipelajari oleh peserta didik harus bermanfaat dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu, peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berasal pada apa yang telah terjadi dari pengalamannya. Pertanyaan ini disebut pertanyaan cerita (Soemartono, 1983), Soal cerita matematika yaitu soal matematika yang disajikan pada bentuk bahasa dan cerita sesuai pengalamannya (Yudharina, 2015).

Menurut Avidia, pertanyaan cerita adalah pertanyaan yang disajikan pada bentuk cerita pendek. Soal cerita berbentuk frase kata kerja sehari-hari yang dapat mengungkapkan makna suatu istilah dalam bentuk simbol atau hubungan matematis (Raharjo et al., n.d.)

Menurut Wijaya, soal cerita adalah pertanyaan yang diungkapkan pada kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. (Mustafa & Winarno, n.d.). Sementara itu

Raharjo dan Astuti mengemukakan tentang kata masalah yang berada pada matematika berkaitan dengan masalah sehari-hari yang dapat diselesaikan dengan menggunakan teorema matematika (Raharjo et al., n.d.). Soal cerita membantu Anda menerapkan pengetahuan dari Peserta Didik sebelumnya. Pemecahan masalah pada soal cerita matematika adalah proses dengan melibatkan langkah-langkah secara akurat dan logis dalam menemukan solusi (Wahyuddin, n.d.). Kaimat matematika yang dirujuk dalam uraian adalah sebuah kalimat matematika yang melibatkan operasi hitung. Pertanyaan naratif adalah pertanyaan yang dapat diajukan secara lisan atau tertulis. Pertanyaan naratif ditulis dalam bentuk kalimat yang menggambarkan kegiatan dalam kehidupan nyata. Pertanyaan naratif didapatkan dengan apa yang telah terjadi pada kehidupan di sekitar mereka dan pengalamannya. Demikian dengan soal cerita seharusnya meliputi semua aplikasi secara praktis pada

situasi sosial maupun beberapa lapangan belajar yang mungkin lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain itu, soal cerita membantu menerapkan pengetahuan dari peserta didik . Pemecahkan masalah soal cerita adalah kegiatan pemecahan masalah. Memecahkan masalah dalam cerita matematika adalah proses yang melibatkan langkah-langkah yang tepat dan logis untuk mendapatkan solusi. Memecahkan matematika bukan hanya tentang mendapatkan hasil berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Sangat penting lagi, peserta didik perlu mengetahui maupun memahami proses dalam berpikir dan prosedur untuk menemukan jawaban (Raharjo et al., n.d.).

Kriteria untuk membuat soal cerita dari Ashlock antara lain:

- 1) Soal cerita rangkuman adalah soal yang berkaitan dalam realitas kehidupan nyata.
- 2) Soal cerita adalah pertanyaan yang tidak dapat dijawab peserta didik dengan

prosedur yang sudah diketahui peserta didik.

Dari Siti Fatimah dan Sujati, beberapa kriteria dalam penyusunan soal cerita untuk peserta didik SD mengharuskan pertanyaan tersebut familiar bagi peserta didik, dan teks soal cerita pendek dan jelas. termasuk apa yang Anda butuhkan dan butuhkan semua yang diketahui dalam pertanyaan. Menurut Bitman dan Clara, pertanyaan itu dikatakan pertanyaan, tergantung pada pengetahuan responden. Beberapa orang dapat menggunakan prosedur rutin untuk menjawab pertanyaan, sementara yang lain mungkin memerlukan organisasi pengetahuan yang luar biasa untuk menjawab pertanyaan. Misalnya, sebuah pertanyaan bisa menjadi masalah bagi satu orang, tetapi pertanyaan biasa bagi orang lain. Oleh karena itu, tugas sekolah dasar perlu disesuaikan dengan keterampilan dan pengetahuan sekolah dasar (Yurnailis, 2021).

Dari beberapa pendapat pada di atas, bisa

disimpulkan yaitu soal cerita matematika merupakan kasus matematika yang tersaji pada bentuk cerita, maupun terkait menggunakan syarat yang dialami pesetadidik pada kehidupannya dan meliputi konsep matematika.

b. Menyelesaikan Soal Cerita

Peserta didik dipertemukan dalam menggunakan soal cerita matematika wajib tahu tata cara sistematika buat merampungkan soal cerita matematika. Untuk merampungkan soal cerita menggunakan sahlah diharapkan kemampuan, yaitu kemampuan dalam (Sri Wahyuni Kurnia D, Sugeng Sutiarso, 2014)

- 1) Tentukan apa yang Anda ketahui tentang masalah tersebut.
- 2) Tentukan apa yang dibutuhkan.
- 3) Membuat sebuah model matematika.
- 4) Lakukan perhitungan.
- 5) Menafsirkan jawaban model untuk masalah asli

Muklis menyimpulkan tentang setiap

soal cerita diselesaikan dengan cara sebagai berikut (Mohamad Muklis, 2012)

- 1) Memguasai soal dan memikirkan apa hubungan antara jumlah soal yang sedikit.
- 2) Catat apa yang Anda ketahui tentang masalah tersebut.
- 3) Catat apa yang ditanyakan.
- 4) Tulis kalimat matematika dan ikuti petunjuk untuk menyelesaikannya.
- 5) Tuliskan teks jawabannya

Tata cara dalam menyelesaikan sebuah soal cerita menurut beberapa ahli seperti Mark, Purdy dan Kinney yaitu: (Yurnailis, 2021)

- 1) Membaca masalah dan mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan.
- 2) Ambil gambar sesuai kebutuhan
- 3) Tentukan format operasi hitung yang dapat digunakan.
- 4) Menulis sebuah soal matematika yang menjelaskan hubungan antar masalah.

- 5) Perkirakan jawabannya.
- 6) Menghitung dan mengkonfirmasi langkah-langkah perhitungan.
- 7) Bandingkan jawaban dengan perkiraan jawaban.

Mencermati apa yang telah di dapatkan, maka adapun langkah-langkah untuk keperluan saat menyelesaikan sebuah soal cerita yaitu:

- 1) Bacalah soal dengan seksama.
- 2) Tentukan apa yang Anda ketahui dalam cerita.
- 3) Tentukan apa yang diinginkan cerita.
- 4) Membuat model/teorema matematika.
- 5) Lakukan perhitungan (kalimat matematika lengkap).
- 6) Tulis jawaban akhir sesuai dengan permintaan pertanyaan cerita

2. Kemampuan Literasi

a. Literasi Baca-Tulis

Literasi memiliki sejarah yang sangat panjang dan merupakan nenek moyang dari semua jenis literasi. Literasi ini dapat

dikatakan sebagai arti pertama dari literasi, namun maknanya berubah dari masa ke masa. Tidak heran jika konsep literasi berkembang dari waktu ke waktu. Awalnya, literasi sering dipahami sebagai literasi dalam artian bukan buta huruf. Literasi kemudian dipahami sebagai pemahaman terhadap informasi yang terkandung dalam media tertulis. Tidak heran jika kegiatan membaca dan menulis identik dengan kegiatan membaca dan menulis. Selanjutnya, literasi dipahami sebagai kemampuan berkomunikasi secara sosial dalam masyarakat. Keterampilan membaca dan menulis sering dianggap sebagai keterampilan wacana di sini. Dalam konteks ini, Deklarasi Praha 2003 mendefinisikan literasi sebagai cara orang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi Literasi juga berarti praktik dan hubungan sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa dan budaya (UNESCO). Deklarasi UNESCO juga menyatakan bahwa literasi juga

berkaitan dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, memproduksi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi secara efektif dan sistematis untuk memecahkan berbagai masalah. Kompetensi ini sebagai prasyarat dalam berpartisipasi pada masyarakat untuk mendapatkan informasi dan merupakan bagian dari hak asasi manusia untuk belajar seumur hidup. (Pendidikan & Jakarta, 2017)

b. Indikator Literasi Baca-Tulis

Indikator dari Literasi Baca-Tulis di sekolah indikator yang digunakan adalah (Sekolah & Dasar, n.d.)

- 1) membaca,
- 2) mencatat,
- 3) mencari,
- 4) menelusuri,
- 5) mengolah, dan memahami informasi yang dianalisis,
- 6) menanggapi teks tertulis dan menggunakannya untuk mencapai

tujuan,

- 7) menyebarkan pemahaman maupun potensi,
- 8) serta untuk berpartisipasi di lingkungan luar sekolah.

Dengan indikator literasi yang cocok untuk dalam penulisan ini yaitu penulisan, mencari, mengolah informasi penting, dan memahami informasi serta partisipasi peserta didik di dalam kelas.

3. Model Pembelajaran *Problem Solving*

Kemampuan memecahkan masalah kata matematis memegang peranan yang penting dari kehidupan nyata peserta didik. Untuk memecahkan masalah yang ada, peserta didik kreatif dalam pemecahan masalah dan ditantang untuk menuntut kredibilitas pemikirannya.

Guru seharusnya menggunakan sebuah Model pembelajaran yang mampu meningkatkan apa kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Model pembelajaran adalah 'metode pencapaian', suatu metode yang digunakan untuk melaksanakan

rencana yang telah disiapkan dalam bentuk kegiatan nyata dan langsung untuk mencapai tujuan pembelajara (Hamzah B.Uno, 2007).

Model pembelajaran merupakan metode pengajaran umum yang mampu diterapkan pada semua pembelajaran. Mengajar dari model ceramah, komentari, tanya jawab, dll (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Model pembelajaran *problem solving* mengajarkan materi ekstraksi yang memiliki sifat materi yang mencakup pemahaman konsep (seperti konsep koefisien partisi dan rasio partisi) dan membutuhkan keterampilan komputasi matematis (seperti menghitung jumlah zat terlarut yang akan diekstraksi). Siswa memahami konsep kimia melalui proses pemecahan masalah (*problem solving*) tanpa harus mengingat banyak materi yang diajarkan (Firmansyah, 2015).

Salah satu model pembelajaran yang mungkin meningkatkan kemampuan Anda dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu *Problem Solving*.

a. Definisi Model Pembelajaran

Problem Solving adalah interaksi rangsangan dan tanggapan, interaksi, pembelajaran, dan lingkungan. Keterkaitan terjadi antara peserta didik dan guru, dan antara siswa atau guru. Lingkungan mempengaruhi masukan siswa berupa petunjuk dan masalah, dan sistem saraf otak memberikan bimbingan yang efektif untuk menyelidiki, menilai, menganalisis, dan menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. Pengetahuan dan pengalaman dasar siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadi bahan dan bahan pemahaman dan akan dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam *Problem solving* (Apriyani Sijabat, 2020)

b. Tahapan *Problem Solving*

Problem Solving merupakan pembelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk mengemukakan masalah secara individu atau kelompok. Oleh karena itu, siswa perlu proaktif dalam belajar untuk

memecahkan masalah yang dikemukakan oleh guru. Namun, ketika menerapkan model pembelajaran untuk memecahkan suatu masalah, baik guru maupun siswa tidak dapat menemukan cara yang cepat, tetapi dua elemen pendidikan proaktif dalam materi yang memfasilitasi penciptaan kreativitas belajar, saya mencari.

Polia telah mengidentifikasi empat langkah dalam proses pemecahan masalah umum untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Langkah-langkah untuk memecahkan masalah dapat ditemukan dalam bukunya yang terkenal "*How to Solve the Problem*".

1) Memahami Masalah

Pada langkah ini beberapa pertimbangan buat menyebarkan & melibatkan gambar dan pertanyaan misalnya apa yg nir diketahui? Apa syarat? Apakah mungkin buat memenuhi syarat tersebut? Adalah syarat yg relatif buat memilih

diketahui? Atau itu nir relatif? Atau berlebihan? Atau bertentangan? Pada termin ini siswa wajib sah-sah konfiden apa masalahnya. Selain menciptakan gambar buat menerima tahu perkara, siswa mungkin perlu buat merumuskan perkara pada istilah-istilah mereka sendiri, memastikan bahwamereka menerima seluruh warta yg diberikan diharapkan buat merampungkan perkara. Ini adalah langkah krusial pada arti bahwa apabila kita nir memahami pada mana kita akan melanjutkan, setiap langkah akan membawa kita ke sana.

2) Merancang Rencana

Pada tahap ini, siswa perlu memikirkan dan menuliskan hukum, prinsip, atau kemungkinan rumusan yang dapat membantu memecahkan masalah. Misalnya, siswa dapat melakukan analisis yang membantu untuk mengungkapkan atau

menjelaskan masalah dalam hal prinsip fisika (misalnya hukum Newton, kekekalan energi, kekekalan momentum, teorema sumbu sejajar untuk menghitung momen inersia). Anda perlu mempertimbangkan kerangka kerja yang harus dilakukan. Sistem referensi non-inersia, dll.). Jika diinginkan, Anda dapat menambahkan diagram vektor benda bebas yang sesuai dengan gambar dari langkah sebelumnya. Ada beberapa pertimbangan untuk mengembangkan langkah ini dengan meninjau apa yang diketahui, memikirkan masalah, dan mencari solusi yang tepat. Beberapa pertanyaan yang diajukan adalah: Pernahkah melihat ini sebelumnya? Atau apakah melihat masalah yang sama dengan cara yang sedikit berbeda? Setelah siswa mengetahui masalah dan masalah tersebut mungkin mendekati masalah yang ada, siswa tinggal

memilih solusi strategis, menuliskan rumusan matematis yang sesuai dari masalah, dan memasukkan persamaan pada setiap persamaan. Siswa juga perlu mempertimbangkan apakah informasi yang diperoleh cukup untuk menemukan solusi (yaitu, apakah persamaan aljabar merupakan bilangan limit yang cukup untuk menyelesaikan persamaan diferensial).

3) Melaksanakan Rencana

Pada tahap ini pembelajar mencoba mencari solusi rumusan matematis sketsa masalah dengan mengikuti langkah-langkah sebelumnya, sehingga mungkin perlu kembali untuk menemukan rumusan masalah matematika yang lebih sederhana. Ini akan lebih mudah jika Anda menuliskan alternatif solusi yang seharusnya dilakukan siswa anda pada langkah 2.

4) Melihat Kembali.

Solusi telah ditemukan dan perlu segera dievaluasi. Dalam konteks ini, Anda dapat mengajukan beberapa pertanyaan: dapatkah hasilnya berbeda? Dapatkah Anda menerapkan hasil atau model untuk memecahkan atau memahami masalah lain? Apakah mungkin menggunakan solusi untuk menuliskan solusi untuk masalah yang kurang umum? Dapatkah Anda menggunakan solusi ini untuk mendapatkan pemahaman kualitatif yang baik tentang masalah tersebut? Apakah mungkin untuk mengubah parameter yang ditentukan? Apakah ini masuk akal? Langkah pertama melibatkan mengetahui kondisi dan kendala masalah, menguraikan tujuan dan yang tidak diketahui, dan memahaminya dengan membuat asumsi yang diperlukan. Pada langkah kedua, Anda perlu mempertimbangkan masalah

yang sama yang Anda pecahkan sebelumnya. Langkah ketiga adalah menerapkan teknik pemodelan pilihan Anda dan memastikannya digunakan dengan benar. Langkah terakhir adalah mencari tes/tes untuk masalah yang sama yang lebih sering terjadi (Apriyani Sijabat, 2020)

Langkah Langkah *Model Pembelajaran Problem Solving*

Langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan Model pembelajaran dari *Problem Solving* menurut Sani adalah sebagai berikut ini.

- 1) Guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan masalah yang perlu dipecahkan.
- 3) Pendidik (guru) akan menjelaskan metode pemecahan masalah yang tepat.
- 4) peserta didik mencari literatur pendukung untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

- 5) Peserta didik mengidentifikasi beberapa solusi yang dapat diambil untuk memecahkan masalah tersebut.
- 6) Peserta didik melaporkan pekerjaan yang akan diberikan oleh guru.

Sementara itu Chotimah & Fathurrohman berpendapat bahwa Model pembelajaran *Problem Solving* terbagi beberapa tahap sebagai berikut.

- 1) Rumuskan masalah ini diperlukan dalam mengidentifikasi dan merumuskan masalah secara baik.
- 2) Penyelidikan masalah menggunakan pemecahan masalah Model, anda perlu menyelidiki masalah dan menggunakan pengetahuan anda untuk menganalisis masalah secara rinci dari sudut yang berbeda.

Buatlah hipotesis

- 3) Keterampilan lain yang diperlukan adalah untuk memvisualisasikan dan mengevaluasi ruang lingkup, sebab dan akibat, dan solusi alternatif.

- 4) Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data (sebagai bahan untuk membuktikan hipotesis) Tahap ini dirancang untuk merangsang keterampilan Anda dalam menemukan dan menyusun data dan menyajikannya dalam bentuk grafik, foto, atau tabel.
- 5) Uji hipotesis Kemampuan untuk mempelajari dan mendiskusikan data, mengkorelasikan dan menghitung, serta membuat keputusan dan menarik kesimpulan.
- 6) Memutuskan Pilihan Gelar Pada tahap ini, siswa mampu mengeksplorasi solusi alternatif dan mengevaluasi keputusan mereka dengan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap pilihan.

B. Hasil Penelitian Relevan

Agar mencegah terhadinya pengulangan penelitian, maka penulis melakukan tinjauan literatur sebelumnya. Temukan judul penelitian, jurnal, artikel, dan makalah terkait. Judul-judul penelitian berikut ini berkaitan atau hampir identik

dengan judul penelitian ini.

1. Penelitian oleh Irfani Salsabilla dan Yulia Maftuhah Hidayati dengan judul penelitian *“Pemahaman membaca matematika siswa kelas V untuk menyelesaikan soal matematika, jenis kemampuan berpikir tingkat tinggi (Hots)”*

Tes ini bertujuan agar menguasai keterampilan dasar matematika peserta didik kelas 25 SD Negeri Bratan dalam menyelesaikan HOTS yang diselenggarakan oleh guru SD Negeri Bratan 2 kelas V. tes ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan penelitian analisis isi. Subyek penelitian meliputi tiga subjek penelitian, satu perempuan dan dua peserta didik kelas lima, dan desain yang dipergunakan untuk penelitian ini meliputi tes, wawancara, dan studi literatur. Tes yang diuji memiliki lima deskriptor matematika seperti HOTS. Hasil tes kemudian dianalisis dan didukung dengan wawancara dan materi peserta didik. Berdasarkan hasil tes kelas V SDNegeri Bratan 2 dan wawancara menunjukkan kemampuan dasar matematika siswa dalam

pemecahan masalah. Berbeda Dari perspektif pemecahan masalah, siswa dapat memecahkan dan memahami masalah. Dari segi komunikasi, siswa tidak menuliskan jawaban secara lengkap dan konsisten, juga tidak menuliskan solusi dari masalah tersebut (Salsabilla & Hidayati, 2021).

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menyelesaikan soal cerita, Perbedaan antara penelitian ini dan karya penulis adalah bahwa penulis menggunakan model pemecahan masalah untuk mengkaji pemecahan masalah cerita. sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan tipe HOTS.

2. Penelitian oleh Nurutami, dengan judul penelitian *“Kemampuan Literasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Peserta didik Kelas IX A”*.

Mengajar matematika dasar adalah mengetahui matematika dasar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

kemampuan dasar matematika siswa dalam menyelesaikan masalah sejarah. Penelitian ini bersifat kualitatif atau penelitian dan cenderung menganalisis pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian ini yang melibatkan 30 peserta didik kelas IX A SMP Sabini Grabag tahun pelajaran 2019/2020. Indikator pengetahuan matematika: (1) membentuk masalah praktis dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan matematika dalam pemecahan masalah, (3) menafsirkan solusi dalam pemecahan masalah, pemecahan masalah, dan (4) solusi dalam pemecahan masalah. 20% peserta didik mampu mengevaluasi solusi dari masalah yang diberikan oleh jumlah peserta didik, dan 26,67 mampu mengerjakan tugas-tugas aktual yang termasuk dalam masalah *I'm just a student*. (Utami et al., 2020).

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah keduanya menguji kemampuan mereka untuk memecahkan masalah naratif, tetapi perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh

penulis adalah bahwa penulis memecahkan masalah. Dari cerita tersebut diselidiki dengan menggunakan model apa, selama penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya adalah kemampuan literasi matematika umum siswa.

3. Analisis *Nurhikmah* terhadap pemahaman membaca matematis pendaki kelas X Mia SMA Negeri 1 Takalar berdasarkan jenis kelamin. kertas. Sarjana Didaktik Matematika. Fakultas Pendidikan Guru. Universitas Muhan Madiyama Makassar. Pembimbing I Muhammad Darwis M. dan Pembimbing II Andi Husniati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penjelasan gender untuk analisis kemampuan literasi matematika peserta didik kelas X Mia pegunungan SMAN1 Takalar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif pada pendekatan kualitatif untuk menjelaskan literasi matematika siswa pegunungan berdasarkan jenis kelamin. Data yang diolah adalah data tipe adversity quotient pendakian gunung dan kemampuan matematika dasar siswa. Kuesioner profil kesulitan "ARP" digunakan. Tentukan gaya

memanjat siswa. Soal yang digunakan untuk menilai kemampuan matematika dasar pendaki wanita dan pria adalah soal Level 1, Level 2 dan Level 3 PISA (International Student Assessment Program). Dengan apa yang diwawancarakan sebagai bentuk untuk lebih memperdalam kemampuan matematika dasar peserta didik. Dari data yang diolah dapat diketahui bahwa siswa kelas X panjat tebing MIA SMAN 1 Takaral memiliki pengetahuan. (Kalsum, 2021)

Relevansi karya yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah keduanya menguji kemampuan mereka untuk memecahkan masalah cerita, tetapi perbedaan antara penelitian ini dan pekerjaan yang dilakukan oleh penulis adalah bahwa penulis memecahkan masalah cerita. menggunakan problem solving, selama penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya adalah kemampuan literasi matematika peserta didik dengan climbers.

C. Hipotesis Tindakan

Dasar hipotesis yang biasa digunakan pada penelitian kuantitatif didasarkan pada kerangka

pemikiran. Hipotesis adalah jawaban awal dari pertanyaan survei dan dirumuskan sebagai pertanyaan. Jawaban yang diberikan dianggap pendahuluan karena hanya didasarkan pada teori yang relevan dan bukan pada data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dirumuskan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian. Penelitian tindakan kelas menggunakan hipotesis deskriptif bukan hipotesis statistik. (Juanda, 2016).

Dengan ini dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan yaitu terjadi peningkatan kemampuan literasi dalam menyelesaikan soal cerita pada peserta didik kelas V SD Negeri 84 Mangarabombang.

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Model Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) erat kaitannya dengan permasalahan praktik pembelajaran sehari-hari guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk penelitian reflektif yang melibatkan pengambilan tindakan khusus untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas dengan cara yang lebih profesional. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas guru (Mahmud dan Tedi Priatna, 2008).

Penelitian Tindakan Kelas, sesuai dengan namanya, memiliki tiga kata yang masing-masing memiliki arti. Arti dari setiap kata adalah sebagai berikut (Afandi, 2011).

1. Penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan mengevaluasi pengetahuan dengan

menggunakan model berbasis fakta. Dalam hal ini, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

2. Perilaku adalah gerakan aktivitas yang sadar dan berorientasi pada tujuan, siklus baru perencanaan, tindakan, pengamatan, dan penelitian perilaku kelas (siklus) dari refleksi yang mengalir sampai penelitian perilaku kelas berhenti.
3. Kelas adalah sebuah kelompok siswa yang menerima instruksi yang sama dari guru yang sama pada waktu yang sama.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pada kelas yang berhubungan dengan soal cerita. Peneliti memilih penelitian tindakan kelas karena peneliti ingin mendapatkan informasi apa yang dapat dipelajari maupun ditarik dari dalam kelas.

Pada penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti akan berkolaborasi bersama guru kelas V dan sangat jelas pada proses penelitian, merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi penelitian, refleksi, dan melaporkan. Guru kelas V pada

penelitian mengamati, mengumpulkan data, dan menganalisa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri banyak model penelitian termasuk model Kurt Lewin, Kemmis dan Mc. Taggart, model John Elliott, model Hopkins, model Dave Evatt.

Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan dari model yang diterapkan oleh Kurt-Lewin. Hal ini dikarenakan tahap penelitian pada kurt lewin diulang secara berkali-kali jika hasil yang diharapkan tidak tercapai. Konsep utama pada model Kurt Lewin terdiri dari empat elemen: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Tata cara dari model Kurt Lewin, yaitu:

1. Membuat sebuah RPP
2. Melaksanakan Tindakan Yang Terdapat pada RPP yang dibuat.
3. Mengobservasi perilaku, memonitoring aktivitas, dan mengobservasi pemahaman peserta didik.
4. Merevleksi apa yang telah di lakukan sebelumnya (Mahmud dan Tedi Priatna, 2008)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 84 Mangarabombang berlokasi di Kelurahan Samataring, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan dikerjakan pada bulan Januari hingga Juni 2022.

C. Defenisi Variabel

Kemampuan dalam memecahkan masalah soal cerita matematika adalah speserta didik kelas V SD menuliskan apa yang mereka ketahui tentang soal cerita dan pertanyaan, mengubah pertanyaan cerita agar menjadi sebuah kalimat matematika, dan mengerjakan kalimat matematika secara tertentu. keterampilan membuatnya. Berdasarkan penyelesaian teorema matematika, jawablah pertanyaan naratif sesuai dengan konteks masalah dalam masalah naratif.

Kemampuan untuk memecahkan masalah soal matematika adalah dengan menuliskan apa yang diketahui siswa kelas V tentang masalah cerita

dan pertanyaan, mengubah pertanyaan cerita menjadi kalimat matematika, dan memperoleh keterampilan untuk menyelesaikan soal matematika dengan cara tertentu. Berdasarkan penyelesaian teorema matematika, jawab kata masalah sesuai dengan konteks kata masalah masalah.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi yaitu bidang umum dan dibagi menjadi: subjek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti (Hardani, 2020). Populasi penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri 84 Mangarabombong yang berjumlah 20 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari kuantitas dan sifat yang dimiliki oleh suatu populasi. Jenis pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Secara khusus, pengambilan sampel mempertimbangkan aspek-aspek yang fokus pada tujuan penelitian. *Purposive sampling* yang disengaja dapat

dipahami sebagai teknik pengambilan sampel sumber data dengan beberapa pertimbangan (Hardani, 2020). Peneliti menentukan sampel suatu kelas yang mempunyai motivasi belajar matematika dalam kelas. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh kriteria yang sesuai dengan sampel penelitian. Adapun sampel pada penelitian ini adalah satu kelas yang berjumlah 20 peserta didik, yakni kelas V SD Negeri 84 Mangarabombang.

E. Jenis Tindakan

Sebelum mencapai tahapan dari siklus, menjalankan aktivitas sebelum siklus dan mendapatkan data awal sebelum melaksanakan tahapan siklus (Juanda, 2016).

1. Pra Siklus

a. Mengidentifikasi masalah

Dalam fase mengidentifikasi masalah peneliti mengamati (mewawancarai) proses yang dilakukan guru kelas V dalam proses belajar mengajar matematika di dalam kelas, model pembelajaran, karakteristik peserta

didik, dan reaksi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

b. Memeriksa lapangan

Dalam memeriksa lapangan peneliti langsung mengobsevasipeserta didik di dalam kelas kelas V SD Negeri 84 Mangarabombang. Peneliti mengamati permasalahan apa saja yang muncul pada kelas saat pembelajaran berjalan. Observasi peneliti memantau aktivitas dari guru beerta peserta didik selama proses belajar mengajar.

2. Siklus I

a. Tahap perencanaan (*Planning*)

- 1) Buat rencana pelajaran berdasarkan kemampuan inti matematika (AI) dan dasar (KD) Anda.
- 2) Membuat dan menyediakan lembar observasi untuk kegiatan peserta didik.
- 3) Membuat dan menyediakan ujian tertulis bagi peserta didik terkait dengan indikator.
- 4) Mempersiapkan segala kebutuhan proses belajar mengajar di dalam kelas.

5) Setuju dengan apa yang telah guru mengenai waktu untuk melaksanakan dan tata cara dalam pembelajaran.

b. Tahap Tindakan (*Action*)

Dalam fase ini, peneliti akan melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada RPP, seperti Kegiatan Persiapan, Kegiatan Inti, dan Penarikan Kesimpulan. Peneliti adalah guru dan guru matematika adalah pengamat.

c. Pengamatan (*Observing*)

Selama fase observasi ini, peneliti mengamati dalam proses pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan sebagai proses penguatan pembelajaran.:

- 1) Meneliti data yang telah terkumpul seperti lembar pengamatan peserta didik, pengamatan guru pada lembar kerja peserta didik.
- 2) Mengamati pelaksanaan belajar mengajar dan mencatat segala kekurangan yang terjadi saat penelitian sebagai acuan perbaikan pada siklus

berikutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*).

Analisis untuk mencerminkan hasil dari observasi yang dikerjakan agar menemukan hasil sesuai proses pembelajaran Siklus 1. Jika hasil refleksi siklus 1 tidak menjelaskan perbaikan, maka perbaikan akan dilakukan pada siklus berikutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel dan persentase. Data dinyatakan dalam persentase dan ditarik kesimpulan untuk setiap komponen dan indikator dengan menggunakan kriteria yang tersedia. Analisis data kuantitatif digunakan untuk memperoleh rata-rata nilai tes siswa setelah dilakukan tindakan. Data dalam penelitian ini berupa data performa latihan dan data observasi. Di bawah ini adalah data survei.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan tatap muka yang dijadwalkan antara pewawancara dan responden untuk bertukar ide untuk memberikan ataupun memperoleh informasi

spesifik yang digunakan untuk penelitian. Responden dapat mencakup siswa, guru, kepala sekolah, rekan kerja, administrator sekolah, orang tua, dan lain-lain. Mereka disebut sebagai informan kunci atau informan kunci. Artinya, seseorang dengan pengetahuan khusus, status, atau keterampilan komunikasi (Juanda, 2016).

Pada pelaksanaan penelitian ini, wawancara ditujukan terhadap guru mata pelajaran matematika SD Negeri 84 Mangarabombang.

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah serangkaian pertanyaan yang menuntut siswa untuk mengukur pemahaman dan kemampuan mereka dalam ruang lingkup materi yang diperlukan dan menjawabnya sesuai dengan tujuan pengajaran khusus mereka. Tes ini dibagi menjadi tes hasil belajar dan tes kemampuan akademik. Ini adalah tes yang mengukur kinerja peserta didik setelah mempelajari materi selama periode yang telah ditentukan. Pada penelitian ini tes dibuat agar dapat mengukur hasil belajar peserta didik pada

mata pelajaran matematika.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes esai. Teknik penilaian untuk tes esai yaitu dengan menggunakan skor 0-10. Dalam menentukan skor yang anda peroleh, bagi total skor yang Anda peroleh dengan skor maksimal ideal dikalikan 100.

$$= \frac{\sum x}{N}$$

Kemudian rata-ratakan nilai yang didapat dan hitung. Anda dapat menggunakan rumus rata-rata untuk menghitung rata-rata klasik dari sekumpulan nilai yang diberikan kepada siswa (mean)

Keterangan:

= mean atau nilai rata-rata

$\sum$ = banyaknya nilai peserta didik

N = banyak peserta didik (Juanda, 2016)

3. Data Observasi

Data observasi dalam penelitian dikemukakan dengan cara analisis deskriptif kualitatif. Dengan Analisis deskriptif kualitatif dipergunakan untuk menjelaskan maupun

mencirikan penggunaan variabel dalam model pembelajaran berbasis masalah (Juanda, 2016).

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan informasi penting bagi peneliti. Dokumen berarti "tertulis maupun dicetak agar dipergunakan dalam catatan ataupun bukti". Dokumen yang dirujuk yaitu semua catatan harian peserta didik, guru, dan kepala sekolah yang terlibat dalam penelitian.

Tabel 1

Teknik Pengumpulan Data

No.	Instrumen	Teknik Pengumpulan Data
1.	Wawancara	Peneliti melakukan wawancara ke guru untuk mengetahui nilai prasiklus
2.	Lembar Test	Peneliti melakukan tes untuk mendapatkan nilai dalam menentukan kemampuan dalam menyelesaikan soal soal cerita
3.	Observasi	Peneliti, mengobservasi

		peserta didik
4.	Dokumentasi	Mengumpulkan data dari peristiwa pada proses belajar mengajar melalui foto dari siklus, dokumen portofolio, dokumen pekerjaan peserta didik, dan hasil belajar siswa.

G. Instrumen Penelitian

1. Wawancara

Lembar wawancara, yang berisi pertanyaan tentang permasalahan-permasalahan saat proses pembelajaran matematika pada peserta didik kelas V, serta memperkuat data seperti hasil belajar dan metode dalam pembelajaran matematika.

2. Lembar Test

Tes ini merupakan tes hasil belajar tertulis berdasarkan materi pemecahan masalah kata. Soal tes essay yang dikerjakan siswa secara individu pada setiap siklus selesai. Tes dapat digunakan agar mengetahui apakah kemampuan

saat memecahkan masalah kata matematika meningkat setelah menggunakan Model pembelajaran *Problem Solving*.

3. Observasi

Observasi yaitu sebuah kegiatan pengamatan saat melaksanakan kegiatan PTK terhadap peserta didik SD Negeri 84 Mangarabombang.

4. Dokumentasi

Dokumen digunakan dalam mengumpulkan data-data peristiwa saat pembelajaran seperti foto saat proses penelitian, dokumen portofolio, dokumen pekerjaan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

H. Teknik Analisis Data

Proses pengolahan dan interpretasi data dengan tujuan mengumpulkan informasi tergantung pada capaian penelitian. Data yang diambil oleh peneliti terbagi dari data kualitatif dan kuantitatif (Juanda, 2016). Data kualitatif pada sebuah lembar observasi. Data kuantitatif didapatkan melalui hasil belajar peserta didik yang sedang belajar. Jenis-jenis data bersumber pada setiap siklus.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: Mengumpulkan, mengungkapkan, mengkode, mereduksi, menyelidiki, menafsirkan, dan menarik kesimpulan.

Untuk memudahkan melihat data, peneliti perlu mengumpulkan data. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan tampilan data (Juanda, 2016).

Teknik analisis data yang dijelaskan dalam Igak dapat dilakukan langkah demi langkah,

- 1) Dengan melakukan seleksi ataupun membentuk kelompok,
- 2) Dengan mendeskripsikan data,
- 3) Menyimpulkan kesimpulan.

Pada fase seleksi dan pengelompokan, data diseleksi dan difokuskan. Fase ini sering disebut dengan reduksi data, sehingga mungkin ada data yang akan direduksi. Data tersebut kemudian diatur oleh hipotesis atau pertanyaan survei yang ingin Anda temukan jawabannya. Fase deskriptif atau deskriptif terdiri dari mendeskripsikan data yang

disusun secara bermakna, baik dalam bentuk deskriptif, grafik, maupun tabel. Terakhir, berdasarkan penjelasan atau penjelasan yang dibuat, ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau ungkapan singkat (Juanda, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SD Negeri 84 Kab Sinjai adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah dasar di Samataring, Kec. Sinjai Timur, Kab. Sinjai, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 84 Kab Sinjai Berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 84 KAB SINJAI beralamat di Jl. Andi Akbar B. 50 Mangarabombang, Samataring, Kec. Sinjai Timur, Kab. Sinjai, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 92671.

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD NEGERI 84 KAB SINJAI

Nomor Pokok Sekolah Nasional: 40304574

Jenjang Pendidikan : SD

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Andi Akbar
B. 50

RT/RW : 0 / 0

Dosun : Mangarabombang
 Desa Kelurahan : Samatarining
 Kecamatan : Kec. Sinjai Timur
 Kabupaten : Kab. Sinjai
 Provinsi : Prov. Sulawesi Selatan
 Kode Pos : 92671
 Lokasi Geografis : Lintang -5 Bujur 120

Adapun nama-nama kepala sekolah SD Negeri. 84 Mangarabombang sejak didirikanya sampai dengan sekarang.

- a) Busyera,BA tahun 1974-1979
- b) Muhammad Soid tahun 1979-1985
- c) Sirajuddin Noor tahun 1985-1993
- d) Hj, ST. Rohani tahun 1993-2005
- e) H. Abdul Rahman, S.Sos tahun 2005-2011
- f) H. Kamaruddin, S.Pd, M.Pd tahun 2013-2020
- g) Abdul Syukur T, S.Pd, M.Pd tahun 2020-Sekarang

2. Visi, Misi, Tujuan Dan Motto sekolah SD Negeri 84 Mangarabombang

- a) Visi sekolah

Terwujudnya Generasi Yang Unggul
Dalam IPTEK Dan IMTAK, Cinta
Lingkungan Dan Berkarakter

b) Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan keterampilan minat dan bakat siswa
- 2) Menciptakan pembelajaran yang PAKEM
- 3) Menumbuhkembangkan partisipasi guru dan siswa dalam rangka melestarikan lingkungan
- 4) Melakukan pembiasaan pembiasaan karakter
- 5) Meningkatkan kebiasaan mengedepankan nilai keagamaan

c) Tujuan sekolah

- 1) Mampu mewujudkan budaya hidup tertib, disiplin, jujur, dan santun melalui perilaku santun terhadap orang lain.
- 2) Perolehan ilmu pengetahuan dan teknologi dasar untuk pendidikan

tinggi, daya saing, dan kelanjutan gelar sarjana

- 3) Mewujudkan sikap rajin, taat, dan tertib dalam beribadah, sesuai dengan tuntunan agama yang dianut dalam pengamalan kehidupan sehari-hari, sehingga menghasilkan manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

d) Motto sekolah

Bekerja Keras, Cerdas, Ikhlas Dan Berkwalitas

B. Hasil Penelitian

1. Pratindakan (Prasiklus)

Kegiatan prasiklus telah dilaksanakan pada September 2021. Dalam kegiatan ini peneliti mewawancarai guru matematika dalam mengumpulkan data-data awal kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita kelas V SD Negeri 84 Mangarabombang yaitu Andi Kaya Hidayanti, S.Pd

Wawancara memberikan informasi tentang proses pembelajaran matematika di kelas V SD

Negeri 84 Mangarabombang. Masih menggunakan cara klasik. Pembelajaran matematika memang bermasalah, terutama mendongeng. Ketidakmampuan peserta didik dalam memecahkan masalah cerita disebabkan oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami, merencanakan, dan memecahkan masalah. Selanjutnya guru tidak menggunakan komponen pembelajaran terkhusus dengan karakter peserta didik, sehingga peserta didik cenderung menjadi tidak ada keinginan untuk belajar dan pasif pada saat pembelajaran.

Kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita terlihat rendah pada hasil wawancara dengan wali kelas dan hasil ulangan harian peserta didik kelas V SD Negeri 84 Mangarabombang. Berikut adalah hasil ulangan harian untuk soal cerita:

Tabel 2. Hasil Pretes

No	Nama Siswa	Pra Siklus
1	Ahmad Firdaus	50
2	Alwan Fikri Hidayat	50
3	Andi Valentino	50
4	Azriel Fuadi	20

5	July Anggraeni Mansur	50
6	Muh. Adriansyah Idris	30
7	Muh. Ihsan	50
8	Muh. Raditya Darwis	90
9	Muh. Restu Aditiya	50
10	Muhammad Fitra Adil	20
11	Nafilah Aini Shakira	20
12	Nur Ainul Ghaniyah	70
13	Nur Syairah	50
14	Sitti Aisyah Nur	80
15	Sri Maharani	70
16	Syahrul Ramadhan	30
17	Zahratul Asyifah	90
Komponen		Hasil
Jumlah Peserta didik		17
Jumlah Nilai		870
Nilai Tertinggi		90
Nilai Terendah		20
Nilai Rata-rata		51,17

Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa perbedaan antara skor tertinggi dan terendah adalah 70. Peserta didik dengan nilai terendah masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 65. Dari 17 peserta didik ada 12 peserta didik yang belum mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Untuk mencapai

kriteria ketuntasan minimum (KKM), peserta didik diharapkan terdapat peningkatan pada kemampuannya dalam memecahkan masalah kata matematika.

2. Siklus I

a. Perencanaan Kegiatan

Data diperoleh saat penelitian tahap pertama digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindakan pada Siklus 1 yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan soal cerita matematika. Selama fase perencanaan, peneliti mengembangkan rencana aksi untuk:

- 1) Buat rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup berbagai kegiatan model pembelajaran berbasis masalah, tergantung pada apa yang ajarkan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATEMATIKA

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 84 Mangarabombang
Kelas / Semester	: 5 / 1
Pelajaran	: Skala dan Denahh
Sub Pelajaran	: Menghitung Skala Pada Peta atau Denahh
Pertemuan	: 1
Alokasi waktu	: 90 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, mengamalkan dan menghormati ajaran agama yang dianutnya.
2. Jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, penyayang dan percaya diri dalam berhubungan dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual melalui pengamatan [mendengarkan, melihat, membaca] dan mengajukan pertanyaan aneh tentang diri Anda, makhluk Tuhan dan aktivitasnya, dan apa yang Tuhan temukan di rumah, sekolah, dan taman bermain.
4. Menyajikan pengetahuan fakta secara jelas, sistematis, dan logis, dalam karya estetik, dalam gerak yang mencerminkan anak sehat, dan dalam perilaku yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berkepribadian mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4. Menjelaskan skala melalui denahh	3.4.1. Memahami dan mengenal skala melalui denahh

4.4. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan skala pada denahh	4.4.1. Mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan skala pada denahh
--	--

C. TUJUAN

1. Melalui penjelasan guru peserta didik mampu memahami cara mencari skala pada peta atau denahh
2. Melalui berbagai latihan peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan skala pada denahh

D. MATERI

1. Menghitung skala pada peta atau denahh,

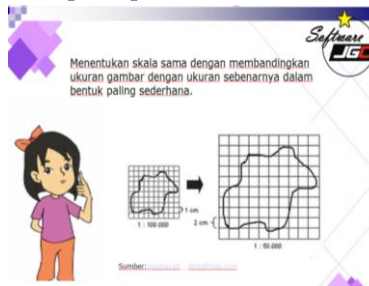
E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>
Teknik	: <i>Example Non Example</i>
Metode	: Problem Solving

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik. 3. Mengajak berdinamika	10 menit

2. Mengetahui bagaimana cara menghitung skala pada peta atau denahh.



B. Menanya

1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang disampaikan
2. Peserta didik menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang menghitung skala pada peta atau denahh.
3. Guru menjelaskan pertanyaan peserta didik.

C. Menalar

1. Peserta didik mencoba berdiskusi dengan temannya tentang

	menghitung skala pada peta atau denahh. 2. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi tentang menghitung skala pada peta atau denahh dengan bimbingan guru. 3. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada peserta didik. 4. Guru menyatakan bahwa peserta didik telah paham tentang menghitung skala pada peta atau denahh. <i>(Creativity and Innovation)</i> D. Mencoba 1. Guru memberikan soal latihan yang berkaitan dengan menghitung skala pada peta atau denahh kepada peserta didik. • Kota Jogja dan kota solo berjarak 100	
--	---	--

	km, sedangkan jarak pada peta 20 cm. Carilah skala peta kota tersebut. 2. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu 3. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menuliskan hasil pekerjaannya didepan kelas secara bergantian Hasilnya; • Diket: Jarak sebenarnya : $100 \text{ km} \times 100.000 = 10.000.000 \text{ cm}$ Jarak pada peta : 20 cm • Skala = jarak pada peta / jarak sebenarnya $= 20 \text{ cm} / 10.000.000 \text{ cm}$ $= 1 / 500.000$ Jadi skala peta kota tersebut adalah 1:500.000	
--	--	--

	<i>(Critical Thinking and Problem Formulation)</i> E. Mengkomunikasikan 1. Peserta didik mempresentasikan secara lisan kepada teman-temanya tentang menghitung skala pada peta atau denahh. 2. Peserta didik menyampaikan manfaat belajar menghitung skala pada peta atau denahh yang dilakua~ secara lisan di depan teman dan guru. <i>(Communication)</i>	
Kegiatan Penutup	1. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan penting dengan menghitung skala pada peta atau denah. 2. Guru menghargai karya siswa dan memberikan motivasi 3. Guru dengan bijak menyampaikan pesan moral hari ini 4. Salam dan doa penutup.	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Kelas 5 dan Buku Peserta didik Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
2. BSE KTSP

H. PENILAIAN

Evaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai sumber untuk membuat laporan kemajuan hasil pembelajaran dan perbaikan proses pembelajaran. Evaluasi materi ini dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru yaitu melalui observasi sikap, tes pengetahuan, dan latihan/hasil sesuai rubrik evaluasi. Poin pertanyaan;

Rubrik Penilaian Penyelesaian Soal Cerita

Penskoran	Kriteria
Skor 20	Dapat memahami soal cerita. Siswa menuliskan: 1. Apa yang diketahui 2. Apa yang ditanya 3. Membuat model matematika Mampu menyelesaikan soal cerita: 4. Menentukan jawaban dari model 5. Mengembalikan jawaban

Catatan Guru

1. Masalah :.....

2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui,

Kepala SD Negeri 84 Mangarabombang,



ABDUL SYUKUR, T., S.Pd., M.Pd
NIP. 19820720 200701 1 004

Guru Matematika



ANDI KAYA HIDAYANTI, S.Pd
NIP. 19850303 200904 3 013

- 2) Membuat lembar observasi yang berisi aktivitas peserta didik saat pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Observasi

Lembar Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus 1
Berilah tanda (√) pada lembar observasi

No	Pernyataan	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Peserta didik memperhatikan apa yang di jelaskan dari peneliti tentang tujuan pembelajaran	√		
2	Peserta didik merespon pertanyaan yang di berikan oleh peneliti	√		Peserta didik antusias saat menjawab pertanyaan
3	Peserta didik mencatat keterangan-keterangan penting yang diberikan peneliti	√		Peserta didik telah mencatat hal penting yang diberikan oleh peneliti.
4	Peserta didik mempelajari soal soal yang diberikan peneliti	√		
5	Peserta didik berkumpul bersama kelompok mengerjakan soal secara Individu	√		

6	Peserta didik mendiskusikan hasil dari soal yang telah dikerjakan	√		
7	Peserta didik menyajikan hasil pembelajaran kepada peneliti.	√		
8	Peserta didik mengkaji kembali hasil dari pemecahan masalahnya	√		
9	Peserta didik memilih cara tersendiri dalam memecahkan masalah yang ada pada kelompok	√		
10	Peserta didik membuat kesimpulan bagaimana pemecahan yang telah dipilih pada kelompok		√	Peserta didik berani untuk mengungkapkan pendapatnya.

3) Membuat LKS (Lembar Kerja Peserta didik).

a) Terdapat dua buah persegi panjang dengan perbandingan skala 1 : 5 jika panjang persegi panjang yang kecil adalah 5 cm maka panjang persegi panjang yang besar adalah..

- b) Terdapat dua buah persegi panjang dengan perbandingan skala 1 : 6 jika panjang persegi panjang yang kecil adalah 12 cm maka panjang persegi panjang yang besar adalah..
- c) Sebuah tiang bendera yang memiliki tinggi 10 meter. Tiang bendera tersebut digambar 2 cm pada sebuah buku gambar. Berapakah skala tiang bendera tersebut :
- d) Sebuah tiang bendera yang memiliki tinggi 20 meter. Tiang bendera tersebut digambar 5 cm pada sebuah buku gambar. Berapakah skala tiang bendera tersebut :
- e) Jarak antara Kota Madrid ke Kota Barcelona dalam peta yaitu 4 cm, dan jarak sebenarnya yaitu 40 km. Maka skala yang dipergunakan pada peta tersebut adalah
- b. Pelaksanaan Tindakan
- Pada Siklus 1 dilakukan dalam 2 sesi. Pembelajaran dengan skala dan soal cerita

matematika perencanaan dilakukan dengan model pembelajaran pemecahan masalah menggunakan buku belajar siswa.

1) Pertemuan 1

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama berlangsung di kelas V SD Negeri⁸⁴ Mangarabombang pada hari Kamis tanggal 10 Februari 2022. Materi pelajaran kali ini adalah skala dan denah. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal meliputi kegiatan rutin seperti pembukaan (sapaan), meninjau materi sebelumnya, referensi, dan apersepsi. Dalam kegiatan uji coba eksplorasi, guru menanyakan kepada peserta didik apakah mereka mengetahui skala dan denah, tetapi ternyata banyak peserta didik yang antusias menjawab pertanyaan guru.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini melengkapi model pembelajaran langkah pembelajaran pemecahan masalah sebagai implementasi dari skenario pembelajaran. Langkah pertama adalah penyampaian materi. Peserta didik menggunakan register kelas untuk menerima skala dan deskripsi rencana dari guru. Langkah selanjutnya adalah pengelompokan peserta didik yang heterogen. Pada peserta didik kelas V, Karena jumlah siswa 17 orang, maka dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Peneliti membagikan lembar kertas untuk dikerjakan pada setiap kelompok peserta didik untuk dikerjakan setiap kelompok. Peserta didik kemudian mendapatkan penjelasan peneliti masalah dan berdiskusi dalam kelompok. Peserta didik kemudian bekerja dalam

kelompok pada lembar kerja individu (tahap definisi masalah). Maka langkah yang di ambil setelahnya yaitu peserta didik bebas memberikan pendapatnya dalam kelompok, memecahkan masalah dalam cerita, dan berdiskusi (tahap opini). Setelah siswa dan kelompok mendiskusikan jawabannya, tentukan alternatif respon yang benar dalam memecahkan masalah (tahap penilaian atau seleksi). Setelah alternatif respon ditentukan, dengan ini setiap kelompok menentukan metode apa yang ingin digunakan dalam memecahkan masalah pada soal cerita (tahap implementasi).

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang kegiatan yang dilakukan yang tidak jelas dan menutup materi pembelajaran yang diberikan. Setelah semua kegiatan selesai, peneliti menutup pertemuan dan menyapa mereka hari itu. Berdasarkan

keseluruhan rangkaian kegiatan, kegiatan pembelajaran dianggap selesai pada pertemuan pertama

c) Kegiatan Akhir

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang kegiatan yang dilakukan yang tidak jelas dan menutup materi pembelajaran yang diberikan. Setelah semua kegiatan selesai, peneliti menutup pertemuan dan menyapa mereka hari itu. Berdasarkan keseluruhan rangkaian kegiatan, kegiatan pembelajaran dianggap selesai pada pertemuan pertama.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada hari Sabtu tanggal 12 Februari 2022. Isi pelajaran ini terus menentukan kriteria perbandingan. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan penerimaan meliputi kegiatan seperti biasanya yaitu dengan pembukaan (sapaan), tes penempatan, referensi, dan apersepsi. Kegiatan pertama yang dilakukan kurang lebih sama pada kegiatan pertama pada pertemuan pertama.

b) Kegiatan Inti

Secara keseluruhan, pendekatan proses pembelajaran pada pertemuan ini sama dengan pertemuan apa yang dilakukan pada siklus 1. Ini adalah sebuah materi pembelajaran yang membuat perbedaan. Materi pembelajaran untuk after party ini adalah mencari skala dengan membandingkannya dengan keadaan sebenarnya di peta.

Langkah pertama adalah penyampaian materi. Kegiatan ini menghadirkan peserta didik dengan pertanyaan perbandingan nyata. Langkah

selanjutnya peserta didik diberikan beberapa soal-soal percobaan yang dikerjakan bersama dan di bantu oleh guru. Peserta didik saling memberikan dan megomentari jawaban dari teman.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan terakhir saat pertemuan selanjutnya sama pada kegiatan terakhir saat pertemuan pertamakalinya. Pada tugas akhir ini, pserta didik akan diberikan lima pertanyaan evaluasi untuk melihat seberapa baik mereka telah mencapai hasil belajarnya. Setelah semua kegiatan selesai, peneliti mengakhiri pertemuan hari itu dengan salam.

Setelah pemberian evaluasi pada pertemuan kedua maka di cantumkanlah pada komponen sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Siklus 1

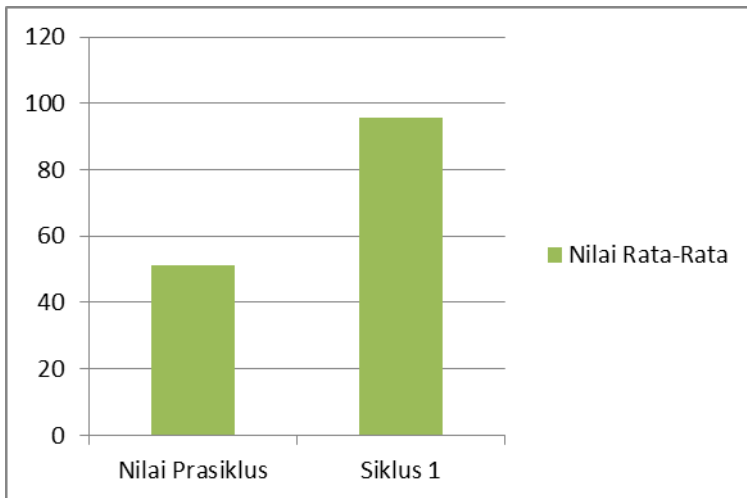
Komponen	Hasil
Jumlah Peserta didik	17
Jumlah Nilai	1630
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	80
Nilai Rata-rata	95,88

Berdasarkan pada penelitian Siklus 1 yang ditunjukkan pada tabel di atas, peserta didik memiliki nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Berdasarkan data diatas maka di simpulkanlah bahwa nilai peserta didik yang mulai meningkat telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Perbandingan antara nilai prasiklus dan siklus 1 dapat dilihat dalam tabel dibawa ini:

Tabel 5 Perbandingan nilai prasiklus dan siklus 1

Aspek yang diamati	Nilai Prasiklus	Nilai Siklus 1
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	20	80
Nilai Rata-rata	51,17	95,00



Gambar 1. Diagram perbandingan prasiklus dan siklus 1

Pada data tersebut dapat dinyatakan nilai pada peserta didik pada siklus sebelumnya tanpa intervensi dan pada siklus I dengan intervensi meningkat. Untuk sebelum siklus

51.17, nilai rata-rata . Dalam siklus 1, mencapai 95.88. Berdasarkan dengan data-data hasil pada siklus 1, nilai rata-rata pada kelas telah mendapatkan nilai terbaik nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) maka tidak perlu beralih ke siklus 2.

c. Observasi Siklus 1

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk memantau proses penelitian yang sedang berlangsung. Lembar observasi berisi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Dengan pengamatan ini, peneliti melihat sebuah evolusi dari proses pembelajaran ini adalah:

- 1) Siswa tampak tidak takut untuk mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi kelompok.
- 2) Semua orang dalam kelompok tampak sangat antusias saat menyelesaikan LKS dalam diskusi kelompok.
- 3) Periksa bagaimana semua siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang mereka pelajari

d. Refleksi

Masalah yang dihadapi tidak muncul pada siklus 1 setelah tindakan diperbahui/diperbaiki pada siklus 1. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran pemecahan masalah untuk meningkatkan sebuah kemampuan memecahkan masalah cerita matematika dapat dilakukan dan berhasil. Maka dengan itu, kemampuan belajar matematika peserta didik dapat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil/sukses, dan peneliti disarankan tidak melanjutkan sampai dengan siklus berikutnya.

C. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan SD Negeri 84 Mangarabombang dalam menyelesaikan soal matematika kata di kelas V menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.

Kemampuan peserta didik kelas V

menyelesaikan soal matematika kata dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah meningkat secara signifikan, dengan rata-rata nilai siswa 95,88. Hasil di atas sesuai dengan model pembelajaran pemecahan masalah, yaitu peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, memunculkan solusi kreatif atas masalah yang diajukan, berinteraksi dengan teman dan peneliti, serta memiliki ide-ide dapat tercapai. Perluasan wawasan mereka meningkat. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk secara signifikan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka, dan ketika sebuah pertanyaan disajikan, mereka dapat menggunakan keterampilan pemecahan masalah untuk menjawab tanpa harus menghafal, tetapi juga memperdalam atau memperluas pemikiran.

Kondisi ini difasilitasi oleh lingkungan belajar model pembelajaran *Problem Solving*. Model ini menuntut siswa untuk proaktif selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, anda harus proaktif dalam mencari solusi untuk masalah anda dan aktif dalam bersosialisasi

dengan peserta didik lain melalui proses diskusi dalam kelompok dan kelas. Sebagai presentasi di dalam kelas. selama proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator, tetapi juga memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan sumber belajar yang dapat memperlancar proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Solving*, aktivitas peserta didik sangat mendominasi dalam proses pembelajaran, atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan anjuran bahwa pendidikan modern hendaknya mengutamakan kegiatan Peserta Didik. Demikian pula, teori belajar Bruner terdiri dari siswa yang belajar dengan berpartisipasi aktif dalam konsep dan prinsip pemecahan masalah, dan guru memiliki pengalaman memungkinkan peserta didik menemukan dan memecahkan masalah, yang menyatakan bahwa itu bertindak sebagai motivasi. Hal ini terkait dengan penyempurnaan implikasi teori kognitif. Piaget menjelaskan

bahwa saat belajar, perhatian diberikan pada proses berpikir maupun mental peserta didik, dan peran peserta didik adalah berpartisipasi secara aktif dan aktif dalam pendidikan dan pembelajaran (Marinda, 2020)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tersebut dilaksanakan pada 1 siklus, di siklus ini terdiri dari dua sesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pada siklus 1, peserta didik berhasil menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik Siklus I yang mencapai nilai rata-rata 95,88. Masuk dalam kriteria “sangat baik”, dan telah memenuhi syarat ketuntasan minimum (KKM). Berdasarkan datanya, peneliti telah menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 telah tuntas dan telah mencapai tujuan dari penelitian ini.

Dengan data-data diatas, peneliti menyimpulkan bahwa apa yang dilaksanakan pada

proses pembelajaran siklus 1 dapat dikatakan berhasil dengan baik. Oleh karena itu, peneliti hanya berhenti melakukan tindakan hingga . Secara keseluruhan, kemampuan peserta didik kelas V SD dalam menyelesaikan soal cerita matematika mengalami peningkatan. Pada peserta didik kelas V SD Negeri 84 Mangarabombang meraih kesuksesan melalui model pembelajaran berbasis masalah.

Keberhasilan proses pembelajaran Matematika peserta didik kelas V SD Negeri. 84 Mangarabombang ditandai dengan belajar, yang meningkat dan berubah dengan setiap siklus, adalah proses perubahan perilaku yang dicapai dari pengalaman peserta didik yang terlibat. Dengan melakukan pembelajaran yang diperoleh dari peneliti, ini berarti peneliti memberikan setiap peserta didik pengalaman belajar secara langsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan apa yang sudah diteliti dan dibahas dapat dinyatakan tentang model pembelajaran *Problem Solving* dapat menciptakan peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan sebuah soal cerita matematika peserta didik kelas V SD Negeri 84 Mangarabombang. Peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita dapat dilihat dari hasil tes yang telah di berikan. Pada pretes nilai rata-rata siswa yaitu, 51,17 dalam rentang nilai, 0-100 dengan nilai terendah yaitu 20. Hasil tes pada siklus 1 telah meningkat menjadi 95,88 dan telah nilai terendah telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 80. Dengan data tersebut maka penelitian ini di anggap berhasil.

B. Saran

Berdasarkan temuan ini, peneliti membuat saran berikut.

1. Bagi peserta didik, kemampuan yang telah dicapai hendaknya dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi.
2. Guru perlu memiliki sikap dan pendekatan yang inovatif terhadap pendidikan agar peserta didik terpacu agar mengikuti pembelajaran. Guru juga perlu mempergunakan beberapa pendekatan yang berbeda untuk pembelajaran di kelas. Salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan soal cerita matematika menggunakan model *problem solving*.
3. Bagi sekolah sekolah, sekolah perlu melakukan berbagai kegiatan yang dapat membantu meningkatkan keterampilan guru dalam pendidikan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2011). *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum* (Vol. 1, Issue 1).
- Anselmus je teoenlio. (2016). *teori dan filosofat pendidikan* (cet 1). penerbit gunung samudra.
- Apriyani Sijabat. (2020). *Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Pendidikan Fisika*. Forum Pemuda Aswaja Nusa tenggara barat.
- Firmansyah. (2015). *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Web Pada Materi Ekstraksi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Yang Memiliki Gaya Kognitif Berbeda*.
- Hamzah B.Uno. (2007). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. [http://repository.uin-suska.ac.id/10368/1/Model Pembelajaran.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/10368/1/Model%20Pembelajaran.pdf)
- Hardani, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Grub Penerbita CV Budi Utama. [http://repository.syekhnurjati.ac.id/3027/1/Penelitian Tindakan Kelas_Andi_v.2.0_B5_FULL.pdf](http://repository.syekhnurjati.ac.id/3027/1/Penelitian%20Tindakan%20Kelas_Andi_v.2.0_B5_FULL.pdf)
- Kalsum, U. (2021). *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Perspektif Gender Siswa Kelas VII Di MTS Negeri 3 Luwu*.
- Lubis, S. B. H. dan M. H. (2004). *Teori Organisasi (Suatu Pendekatan Makro)*. Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial UI.
- Mahmud dan Tedi Priatna. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktikum* (K. Shahifa (ed.)).
- Marinda, L. (2020). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1),

- 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Marissa Annisa. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 148 Lengkong*. IAI Muhammadiyah Sinjai.
- Marsigit MA. (2009). *Pembudayaan Matematika di Sekolah Untuk Mencapai Keunggulan Bangsa*.
- Mohamad Muklis. (2012). Pembelajaran Tematik Pembelajaran Tematik Mohamad Muklis STAIN Samarinda. *Fenomena*, IV(14), 65.
- Muslich. (2008). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara.
- Mustafa, P. S., & Winarno, dan M. E. (n.d.). Pengembangan Buku Ajar Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani Untuk Mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, Volume 19, Online ISSN: 2549-1415. https://www.researchgate.net/profile/Pinton-Setya-Mustafa-2/publication/342126688_PENGEMBANGAN_BUKU_AJAR_PENGAJARAN_REMEDIAL_DALAM_PENDIDIKAN_JASMANI_UNTUK_MAHASISWA_S1_PENDIDIKAN_JASMANI_DAN_KESEHATAN_UNIVERSITAS_NEGERI_MALANG/links/601f0b8a299bf1cc26abf
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran. In *Nizmania Learning Center*.
- Pendidikan, K., & Jakarta, K. (2017). *Materi pendukung literasi baca tulis*.
- Raharjo, M., Ekawati, E., Rudianto, Y., Wirdayani, A., Nugroho, B., Raharjo, S. E., Nasional, D. P., & Kependidikan, T. (n.d.). *No Title*.
- Salsabilla, I., & Hidayati, Y. M. (2021). *Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. 6.

- Sekolah, D. I., & Dasar, S. (n.d.). *No Title*.
- Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI. (2015). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*.
- Soemartono. (1983). *Pedoman Umum Matematika SD*. Depdikbud.
- Sri Wahyuni Kurnia D, Sugeng Sutiarto, T. Y. (2014). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, Vol 2. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK/article/view/3340>
- Utami, N., Sukestiyarno, Y. L., & Hidayah, I. (2020). Kemampuan Literasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas IX A. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 626–633.
- Wahyuddin. (n.d.). Analisis kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari kemampuan verbal. *Jurnal Penelitian Tadris Matematika*, Vol. 9 No.
- Yudharina, P. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Mejing 2 Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving Tahun Ajaran 2014/2015*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yurnailis, Y. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V UPT. SD Negeri 16 Saruaso Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving* (Vol 3). <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/eer.v3i1.705>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Schedule Penelitian**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN KELAS V SD
NEGERI 84 MANGARABOMBANG**

No	Har/Tanggal	Kegiatan
1.	September 2021	Melakukan wawancara dengan guru agar mengetahui permasalahan yang terdapat dalam sekolah.
2.	30 Desember 2021	Ujian proposal skripsi penelitian
3.	10 Februari 2022	Memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar mengetahui kemampuannya
4.	12 Februari 2022	Memberikan model pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik
5.	Maret 2022	Pengerjaan skripsi

Lampiran 2

Kisi Kisi Instrumen Penelitian

Judul : “Peningkatan Kemampuan Literasi Peserta didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Menggunakan Model *Problem Solving* Kelas V Di SD Negeri 84 Mangarabombang”

No.	Variabel	Keterangan
1.	Soal Cerita Matematika	Wawancara
2.	Kemampuan Literasi	Observasi
3.	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	Uji Test

Lampiran 3

Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara

Nama : Andi Kaya Hidayanti, S.Pd
NIP : 19850303 200904 3 013
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai 3 Maret 1985
Pendidikan Terakhir : Pendidikan Matematik S1
STKIP BONE

Pertanyaan

1. Apa permasalahan dalam pembelajaran matematika?
2. Bagaimana respon peserta didik dalam materi yang sulit dipelajari dalam matematika?
3. Berapa banyak peserta didik yang sulit ataupun mendapatkan kendala pada proses pembelajaran?
4. Apakah ada metode tertentu yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika?
5. Apakah peserta didik yang kurang paham dengan penjelasan guru, mencari cara lain dalam penyelesaian soal cerita?

Lembar Observasi

No	Pernyataan	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Peserta didik memperhatikan apa yang di jelaskan dari peneliti tentang tujuan pembelajaran			
2	Peserta didik merespon pertanyaan yang di berikan oleh peneliti			
3	Peserta didik mencatat keterangan- keterangan penting yang diberikan peneliti			
4	Peserta didik mempelajari soal soal yang diberikan peneliti			
5	Peserta didik berkumpul bersama kelompok mengerjakan soal secara Individu			
6	Peserta didik mendiskusikan hasil dari soal yang telah dikerjakan			
7	Peserta didik menyajikan hasil pembelajaran kepada peneliti.			

8	Peserta didik mengkaji kembali hasil dari pemecahan masalahnya			
9	Peserta didik memilih cara tersendiri dalam memecahkan masalah yang ada pada kelompok			
10	Peserta didik membuat kesimpulan bagaimana pemecahan yang telah dipilih pada kelompok			

Uji Test

1. Terdapat dua buah persegi panjang dengan perbandingan skala 1 : 5 jika panjang persegi panjang yang kecil adalah 5 cm maka panjang persegi panjang yang besar adalah..
2. Terdapat dua buah persegi panjang dengan perbandingan skala 1 : 6 jika panjang persegi panjang yang kecil adalah 12 cm maka panjang persegi panjang yang besar adalah..
3. Sebuah tiang bendera yang memiliki tinggi 10 meter. Tiang bendera tersebut digambar 2 cm pada sebuah buku gambar. Berapakah skala tiang bendera tersebut :

4. Sebuah tiang bendera yang memiliki tinggi 20 meter. Tiang bendera tersebut digambar 5 cm pada sebuah buku gambar. Berapakah skala tiang bendera tersebut :
5. Jarak antara Kota madrid ke Kota barcelona dalam peta yaitu 4 cm, dan jarak sebenarnya yaitu 40 km. Maka skala yang dipergunakan pada peta tersebut adalah

Lampiran 4

Hasil Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara

Nama : Andi Kaya Hidayanti, S.Pd
NIP : 19850303 200904 3 013
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai 3 Maret 1985
Pendidikan Terakhir : Pendidikan Matematik S1
STKIP BONE

Pertanyaan

1. Apa permasalahan dalam pembelajaran matematika?
2. Bagaimana respon peserta didik dalam materi yang sulit dipelajari dalam matematika?
3. Berapa banyak peserta didik yang sulit ataupun mendapatkan kendala pada proses pembelajaran?
4. Apakah ada metode tertentu yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika?
5. Apakah peserta didik yang kurang paham dengan penjelasan guru, mencari cara lain dalam penyelesaian soal cerita?

Hasil Wawancara

1. Peserta didik di kelas V memiliki kekurangan yaitu sangat lemah dalam penyelesaian matematika terkhusus apabila peserta didik di pertemuan dengan soal cerita.
2. Peserta didik terkadang bingung dalam penyelsaian soal cerita yang diberikan.
3. Dari 17 peserta didik sebanyak 12 peserta didik belum mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) jika materi yang dibawakan berhubungan dengan soal cerita..
4. Metode yang biasa digunakan adalah seperti metode umum yaitu penjelasan melalui ceramah.
5. Peserta didik malu untuk bertanya dan tidak memiliki keberanian dalam menentukan jawaban dengan cara yang berbeda.

Mengetahui,

Guru Kelas V

SD Negeri 84

Mangarabombang



Andi Kaya Hidayanti, S.Pd

NIP. 19850303 200904 3 013

Lembar Observasi

No	Pernyataan	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Peserta didik memperhatikan apa yang di jelaskan dari peneliti tentang tujuan pembelajaran	√		
2	Peserta didik merespon pertanyaan yang di berikan oleh peneliti	√		Peserta didik antusias dalam menjawab pertanyaan
3	Peserta didik mencatat keterangan- keterangan penting yang diberikan peneliti	√		Peserta didik telah mencatat hal penting yang diberikan oleh peneliti.
4	Peserta didik mempelajari soal soal yang diberikan peneliti	√		
5	Peserta didik berkumpul bersama kelompok mengerjakan soal secara Individu	√		
6	Peserta didik mendiskusikan hasil dari soal yang telah dikerjakan	√		

7	Peserta didik menyajikan hasil pembelajaran kepada peneliti.	√		
8	Peserta didik mengkaji kembali hasil dari pemecahan masalahnya	√		
9	Peserta didik memilih cara tersendiri dalam memecahkan masalah yang ada pada kelompok	√		
10	Peserta didik membuat kesimpulan bagaimana pemecahan yang telah dipilih pada kelompok		√	Peserta didik berani untuk mengungkapkan pendapatnya.

Nilai Pretes

No	Nama Siswa	Pra Siklus
1	Ahmad Firdaus	50
2	Alwan Fikri Hidayat	50
3	Andi Valentino	50
4	Azriel Fuadi	20
5	July Anggraeni Mansur	50
6	Muh. Adriansyah Idris	30
7	Muh. Ihsan	50
8	Muh. Raditya Darwis	90
9	Muh. Restu Aditiya	50
10	Muhammad Fitra Adil	20

11	Nafilah Aini Shakira	20
12	Nur Ainul Ghaniyah	70
13	Nur Syairah	50
14	Sitti Aisyah Nur	80
15	Sri Maharani	70
16	Syahrul Ramadhan	30
17	Zahratul Asyifah	90
		870
		51,17

Mengetahui,
Guru Kelas V
SD Negeri 84
Mangarabombang



Andi Kaya Hidayanti, S.Pd
NIP. 19850303 200904 3 013

Lampiran 5

Pedoman Dokumen

A. Daftar Nama-Nama Siswa

No	Nama Siswa
1	AHMAD FIRDAUS
2	ALWAN FIKRI HIDAYAT
3	ANDI VALENTINO
4	AZRIEL FUADI
5	JULY ANGGRAENI MANSUR
6	MUH. ADRIANSYAH IDRIS
7	MUH. IHSAN
8	MUH. RADITYA DARWIS
9	MUH. RESTU ADITIYA
10	MUHAMMAD FITRA ADIL
11	NAFILAH AINI SHAKIRA
12	NUR AINUL GHANIYAH
13	NUR SYAIRAH
14	SITTI AISYAH NUR
15	SRI MAHARANI
16	SYAHRUL RAMADHAN
17	ZAHRATUL ASYIFAH

B. Profil Sekolah

DATA SEKOLAH

A. Data Sekolah

I. Profil Sekolah

1. NAMA SEKOLAH	: SDN NO.84 MANGARABOMBANG
2. NIP/N S S	: 101191204013
3. NPSN	: 40304574
4. JENJANG	: SD
5. STATUS	: NEGERI
6. AKREDITASI/ NILAI	: A
7. TAHUN AKREDITASI	: 2018
8. KELOMPOK SEKOLAH	: INTI
9. ALAMAT SEKOLAH	: JL.ANDI AKBAR B.50
KELURAHAN	: SAMATARING
KABUPATEN	: SINJAI
10. PROPINSI	: SULAWESI SELATAN
11. KODE POS	: 92612
12. LINTANG	: -5.136453300000
13. BUJUR	: 120.26213830000
14. TANGGAL SK PENDIRIAN	: 1974
15. REKENING BOS	: 0600020000601400
16. NAMA BANK	: BANK SULSELBAR
17. NAMA KCP	: CABANG SINJAI
18. EMAIL	: sd84mangarabombang_sinjai@yahoo.com

II. Kondisi :

1. Gedung Sekolah :

KWALITAS	: PERMANEN
DIBAGUN OLEH	: 1974
TAHUN PENDIRIAN	: 1974
TAHUN BEROPRASI	: 1974
TERDIRI ATAS	: 4 UNIT
JUMLAH RUANGAN	:
a. RUANG BELAJAR	: 12 Rombel
b. KANTOR	: 1 Ruang
c. KEP.SEKOLAH	: 1 Ruang
d. DEWAN GURU	: 1 Ruang
e. PERPUSTAKAAN	: 1 Ruang
f. U K S	: 1 Gedung
g. KANTIN	: 1 Gedung & 1 Terbuka

2. Tanah :

• LUAS LAHAN	: 4000 M ²
• LUAS BANGUNAN	: 891 M ²
• STATUS KEPERMILIKAN	: HAK PAKAI
• NO.SERTIFIKAT	: 20.12.03.01.4.0016

III. Keadaan Guru dan Peserta Didik :

1. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan menurut status kepegawaian dan jenis kelamin

No	Uraian	Status		Jenis Kelamin	
		PNS	Non PNS	Laki-laki	Perempuan
1	Kepala Sekolah	1		1	
2	Guru Kelas	8	4		12
3	Guru PAI		2	2	
4	Guru Penjaskes	1	1	2	
5	Penjaga Sekolah		1	1	
6	Guru Mulok		2	2	
7	Petugas Perpustakaan		1		1
8	Operator Sekolah		1	1	
	Jumlah	10	12	9	13

Tabel 1: Jumlah tenaga menurut status kepegawaian dan jenis kelamin

2. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan menurut tingkat pendidikan

No	Jabatan	S2	S1	D3	D2	SLTA	SLTP	JML
1	Kepala Sekolah	1						
2	Guru Kelas		12					
3	Guru PAI		2					
4	Guru Penjas		3					
5	Penjaga Sekolah					1		
6	Guru Mulok		2					
7	Petugas Perpustakaan		1					
8	Operator Sekolah		1					
	Jumlah	1	20			1		

Tabel 2: Jumlah tenaga menurut tingkat pendidikan

3. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan menurut masa kerja (tahun)

No	Jabatan	<5	5-10	10-15	15-20	20-25	25-30	>30
1	Kepala Sekolah	1						
2	Guru Kelas	1		6	1		1	3
3	Guru PAI		2					
4	Guru Penjas	2						
5	Penjaga Sekolah	1						
6	Guru Mulok Bahasa Daerah		2					
7	Petugas Perpustakaan	1						
8	Operator Sekolah			1				
	Jumlah							

Tabel 3: Jumlah tenaga menurut masa kerja

4. Data Peserta Didik
Jumlah peserta dalam 3 tahun terakhir

Kelas	Akhir Tahun Pelajaran												Ket
	2018/2019			2019/2020			2020/2021			2021/2022			
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
I	21	15	36	25	18	43	22	21	43	14	12	26	
II	20	21	41	22	13	35	23	18	41	22	22	43	
III	20	18	38	19	20	39	21	16	37	23	13	26	
IV	21	18	39	22	18	40	19	21	40	19	16	25	
V	16	23	39	20	16	36	22	17	39	21	20	41	
VI	28	14	42	16	23	39	20	16	36	20	18	38	
JML	126	109	235	124	108	232	127	108	235	119	101	220	

Tabel 4: Jumlah peserta didik pada awal tahun pelajaran

5. Jumlah Lulusan

Tahun Pelajaran	Tamatan		Rata-rata		Melanjutkan	
	Jml	Target	Hasil	Target	Jml	Target
2018/2019	42	42	70,01		42	42
2019/2020	38	39	85,00		38	38
2020/2021	38	39	88,00		38	39
2021/2022		38				38

Tabel 5: Jumlah Lulusan Peserta Didik

6. Data peserta didik mengulang

Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
2018/2019	5	0	0	1	0	0	6
2019/2020	0	0	0	0	0	1	1
2020/2021	2	2	0	0	0	1	5
2021/2022							

Tabel 6: Jumlah peserta didik mengulang dalam 3 tahun terakhir

C. Foto kegiatan pembelajaran



Denah Sekolah



Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

NAMA SEKOLAH	: SDN NO. 84 MANGARABOMBANG
NSS	: 101191204013
NPSN	: 40304574
JENJANG	: SD
STATUS	: NEGERI
AKREDITASI NILAI	: A
TAHUN AKREDITASI	: 2018
KELOMPOK SEKOLAH	: INTI
ALAMAT SEKOLAH	: JILANDI AKBAR B.50
KELURAHAN	: SAMATARING
KABUPATEN	: SINJAI
0. PROPINSI	: SULAWESI SELATAN
1. KODE POS	: 92671
2. LINTANG	: -5.136453300000
3. BUJUR	: 120.262138300000
4. TANGGAL SK PENDIRIAN	: 31-12-1974
5. TANGGAL BEROPRASI	: 1974
6. LUAS LAHAN	: 3.448 m ²
7. LUAS BANGUNAN	: 891 m ²
8. STATUS KEPEMILIKAN	: HAK PAKAI
9. NO SERTIFIKAT	: 20.12.03.01.4.0016
10. UNIT BANGUNAN	: 4 UNIT
11. ROMBEL BELAJAR	: 12 ROMBEL
12. REKENING BOS	: 0603020000001000
13. NAMA BANK	: BANK SULSELBAR
14. NAMA KCP	: CABANG SINJAI
15. EMAIL	: sdn84mangarabombang_sinjai@yahoo.com

Profil Sekolah

DAFTAR NAMA KEPALA SDN NO. 84 MANGARABOMBANG KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI	
1. BUSYERA, BA	1974 - 1979
2. MUHAMMAD SOID	1979 - 1985
3. SIRAJUDDIN NOOR	1985 - 1993
4. HJ. ST. ROHANI	1993 - 2005
5. H. ABDUL RAHMAN, S.Sos	2005 - 2011
6. H. KAMARUDDIN, S.Pd.M.Pd	2013 - 2020
7. ABDUL SYUKUR T., S.Pd.M.Pd	2020 - SEKARANG

Daftar Nama Kepala Sekolah SD Negeri 84 Mangarabombang



Pemberian Motivasi Belajar Peserta Didik



Pembagian Lembar Kerja Peserta Didik

Lampiran 6

Surat Keterangan Meneliti



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS: JL. SULTAN HASANUDDIN NO 20, KAB. SINJAI, TLP 085299899166, KODE POS 92612

Email: rikajain@gmail.com Website: <http://www.iainmsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK-BAN-PT-AKRED/PT/XII/2020

Surat Keterangan Meneliti

Nomor : 250.D1 /III.3.AU/F/2022
Lampiran. : Satu Rangkap
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Sinjai, 24 Syawal 1443 H
25 Mei 2022 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala SD Negeri 84 Mangarabombang

Di -
Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nur farolai
NIM : 180104003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Peningkatan Kemampuan Literasi Peserta didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Menggunakan Model Problem Solving Kelas V Di SD Negeri 84 Mangarabombang"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SD Negeri 84 Mangarabombang**

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.



Adhif, S.Pd.I., M.Pd.I
NPM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sinjai

Lampiran 7

Surat Keterangan Telah Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 84 MANGARABOMBANG

Jl. Andi Akbar B. 50 Mangarabombang, Kab. Sinjai, e-mail: sd84mangarabombang_sinjai@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2 / 0181 / 50.84 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABDUL SYUKUR, T., S.Pd., M.Pd
NIP : 19820720 200701 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : NUR FAROLAI
TTL : Sinjai, 03 Maret 2000
NIM : 180104004
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 84 Mangarabombang Tahun Pelajaran 2021/2022, mulai tanggal 07 Februari 2022 sampai selesai dengan judul **"Peningkatan Kemampuan Literasi Peserta didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Menggunakan Model Problem Solving Kelas V Di SD Negeri 84 Mangarabombang"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mangarabombang, 27 Juli 2022

Kepala SD Negeri 84 Mangarabombang,



ABDUL SYUKUR, T., S.Pd., M.Pd
NIP. 19820720 200701 1 004

Lampiran 8

Surat Keterangan Bebas Plagiasi

		Similarity Report ID: oid:30061:21468046
PAPER NAME 180104004		AUTHOR Nurfarolai
WORD COUNT 8121 Words		CHARACTER COUNT 53757 Characters
PAGE COUNT 47 Pages		FILE SIZE 130.0KB
SUBMISSION DATE Aug 29, 2022 10:48 AM GMT+7		REPORT DATE Aug 29, 2022 10:50 AM GMT+7
● 28% Overall Similarity The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database. • 25% Internet database • 11% Publications database • Crossref database • Crossref Posted Content database • 19% Submitted Works database		
 PERPUSTAKAAN IAIM Instruktur <i>Astani Abbas</i>		

Lampiran 9

SK Pembimbing Peneliti


INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Kampus : Jl. Sultan Hasanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 085299899166, Kode Pos 92612
 Email : fakultas@iainsinjai.ac.id Website : www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2020


SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 960.D1/III.3.AU/F/KEP/2021

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.

2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.

b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.

c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.

d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Firdaus, M.Ag.	Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **NUR FAROLAI**

NIM : 180104004

Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan literasi Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Peserta Didik Kelas 5 SD 84 Mangarabombang.

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/naikah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Ttp/Fax (085299899166, Kode Pos 92612

Email : fikimim@gmail.com

Website : www.iainmsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
 Pada Tanggal : 08 November 2021 M
 : 03 Rabiul Akhir 1442 H

Dekan,

Taktir, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NBM. 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.

Lampiran 10

BIDOTA PENULIS

Nama : Nur Farolai
 NIM : 180104004
 Tempat/TGL. Lahir : Sinjai, 03
 Maret 2000
 Alamat : Jln. Andi
 Akbar Biringgere, Sinjai Utara. Kab.
 Sinjai

Pengalaman Organisasi : 1. Pengurus Himaprodi PGMI
 Tahun 2019-2021
 2. Sekretaris Forum Pemuda Ditsis
 Tahun 2021-2022
 3. Pengurus Asosiasi Futsal
 Kabupaten Tahun 2021-2025

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri 23 Biringgere Tamat
 Tahun 2012
 2. SMP : SMP Negeri 2 Sinjai Utara Tamat
 Tahun 2015
 3. SMA/SMK : SMK Negeri 1 Sinjai Tamat Tahun
 2018
 Handphone : 0852-4060-1960
 Email : nurfarolaikadir@gmail.com
 Nama Orang Tua : Abd. Kadir (Ayah)
 Jumiaty (Ibu)